



Pengaruh Penggunaan Media Elektronika Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024

Ruben Sitinjak

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis : rubensitinjak33@gmail.com

Abstrak. *The research aims to determine the effect of using electronic media on the learning motivation of PAK class IX students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the use of electronic media on the learning motivation of PAK class IX students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 academic year. This research is a regression research using the Quantitative Inferential Method. The population of all class IX students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 academic year is 190 people. Random sampling (random sampling) was 30% of the total population, namely 57 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of the analysis requirements obtained a value of $r_{xy}=0.678 > r_{tabel}=0.226$ and $t_{count}=6.840 > t_{tabel}=2.000$ indicating a relationship between the use of electronic media and students' PAK learning motivation and obtained a regression equation $\hat{Y} = 21,44 + 0,82X$. Hypothesis testing obtained $F_{count}=46.542 > F_{tabel}=1.39$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between the use of electronic media on the learning motivation of PAK class IX students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 academic year, amounting to 45.97%.*

Keywords: *Use of Electronic Media, Student Learning Motivation.*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media elektronika terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media elektronika terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian regresi dengan Metode Kuantitatif Inferensial. Populasi seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 berjumlah 190 orang. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 30% dari jumlah populasi yaitu 57 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil persyaratan analisis diperoleh nilai $r_{xy}=0,678 > r_{tabel}=0,226$ dan $t_{hitung}=6,840 > t_{tabel}=2,000$ menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media elektronika dengan motivasi belajar PAK siswa dan memperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 21,44 + 0,82X$. Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=46,542 > F_{tabel}=1,39$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media elektronika terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 45,97%.

Kata kunci: Penggunaan Media Elektronika, Motivasi Belajar Siswa.

LATAR BELAKANG

Pemerintah sedang berusaha keras untuk dapat meningkatkan kualitas taraf berpikir masyarakat melalui pendidikan, sebab pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia. Menurut Depdiknas menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara

mendidik”.¹Selain itu juga pendidikan merupakan sebuah aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan menjadi tempat sebagai salah satu alat yang dapat digunakan bukan hanya membebaskan manusia dari ketertinggalan melainkan juga kebodohan serta kemiskinan. Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional Menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Pendidikan bertujuan agar berkembangnya potensi siswa menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, kemampuan tersebut akan mencapai sebuah proses untuk mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang agar mempunyai pengetahuan serta keterampilan baru sehingga dapat dihasilkan manusia produktif melalui belajar.

Belajar adalah upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan Pendidikan serta hasil dari suatu perubahan sikap, etika dan tingkat pengetahuan sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi pelajaran yang telah dipelajari, dan harus ada interaksi antara stimulus dan respons supaya terjadi interaksi belajar dalam ruang lingkup pendidikan. Sehingga pada hakekatnya dalam belajar guru berperan aktif dalam menerapkan setiap rangkaian proses pembelajaran yang edukatif bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran tentunya motivasi belajar siswa merupakan penggerak utama pemikiran yang akan mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri dalam proses belajar. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong dan memberikan semangat terhadap siswa yang melakukan proses pembelajaran agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.³ Salah satu tugas guru di sekolah adalah membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Dengan dasar tersebut seorang guru disamping memiliki kemampuan dalam hal perancangan pembelajaran, menciptakan serangkaian kegiatan belajar, tugas guru wajib mengaplikasikan media dalam proses pembelajaran.

¹Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987)

² Indonesia, Undang-Undang Sisdiknas, UU No.20 Tahun 2003. Pasal 1. Ayat 1

³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 320

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di mana guru memanfaatkan media elektronik berupa komputer/laptop, proyektor, dan speaker sebagai alat penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Menurut Azhar Arsyad Mengatakan “Media elektronik dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan motivasi belajar siswa dalam belajar”.⁴Penggunaan media elektronik merupakan kemampuan dan upaya pengembangan pendidikan yang sangat bergantung pada kemampuan para pelaksana pendidikan terutama guru PAK dalam memberikan inovatif perpaduan antara pemanfaatan media dengan pembelajaran, dengan tujuan siswa dapat mengakses segala materi yang berkaitan dengan pembelajaran PAK, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik melalui alat elektronik infocuss, dan menampilkan beberapa bentuk bantuan gambaran visual tokoh cerita Alkitab yang bisa guru sampaikan bagi peserta didik yang diajarkan di dalam kelas, sekaligus membantu guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka penulis akan menggunakan media elektronik yang dapat membantu memusatkan perhatian, inovatif sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Media elektronik diyakini dapat membantu untuk menghidupkan suasana kelas menjadi kondusif dan membangun konsentrasi serta menimbulkan interaksi dalam menjalin kerjasama antar siswa beserta guru PAK. Sehingga dengan pemanfaatan media elektronik menjadikan siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu proses langkah awalyang bertujuan untuk menggiatkansuatu motif menjadi sebuah perbuatan serta tingkah laku untuk meningkatkan kualitas dalam mencapai suatu tujuan yang dicapai sama seperti yang diharapkan. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan tugasnya agar memperoleh prestasi yang baik.

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.10

Menurut Sardiman Motivasi belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.⁵ Senada dengan itu Hamalik juga mengatakan bahwa Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Sedangkan Kompri yang menyatakan Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar itu adalah segala daya usaha juga tenaga maupun kesiapan yang berasal di dalam diri seseorang yang akan menggerakkan untuk mendorong individu agar dirinya dapat berhasil di dalam suatu proses belajar, serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar yang akan di berlangsungkan di dalam kelas sehingga tujuan belajar PAK yang dikehendaki dapat dicapai, sekaligus dapat diketahui bahwa motivasi belajar PAK adalah usaha dan daya penggerak yang berasal dalam diri siswa untuk dapat memberhasilkan proses belajar.

Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum tujuan motivasi belajar untuk menggerakkan agar menggugah seseorang untuk timbul keinginan serta kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga nantinya dapat memperoleh hasil serta pencapaian tujuan tertentu.

Menurut William Burton yang dikutip oleh Hamalik mengungkapkan

“Individuals are motivated by purposes and goals which make sense to those individuals motivating then becomes the subtle of seizing upon natural purposes already axisting, within the on going activities of the learnes, or setting the stage, manipulating the environment so that purposes meaningful to the learner are brought to light”.⁸

Secara khusus tujuan motivasi belajar merupakan bagian dari tujuan yang ingin dicapai dari suatu pelaksanaan kegiatan, perlu diketahui tidak ada kegiatan yang diprogramkan tanpa adanya suatu tujuan, karena jika demikian terjadi maka akan

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm.75.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.158.

⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.231.

⁸ Oemar Hamalik, Op. Cit, 160.

menyebabkan suatu ketidakpastian dalam diri untuk menentukan arah kegiatan itu akan di berlangsung. Demikian juga halnya dalam kegiatan proses belajar, tujuan yang paling terpenting dalam kegiatan proses belajar adalah mengwujudkan cita-cita yang akan dicapai melalui dasar keinginan yang baik bagi dirinya.

Dan dipertegas oleh Sardiman yang menyatakan bahwa dengan adanya Tujuan motivasi belajar, usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.⁹

Dari pendapat para ahli mengenai tujuan motivasi belajar bagi siswa adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh adanya suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu tersebut, dengan adanya tujuan motivasi belajar pada siswa disadari akan mempengaruhi kebutuhan tersebut dan ini akan mendorong dan membangkitkan timbulnya motivasi belajar bagi siswa.

Indikator Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas akan berkembang pada dua situasi dan kondisi yang berbeda berkaitan dengan motivasi siswa dalam belajar. Pada keadaan kondisi tersebut penting bagi guru mengetahui indikator siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman mengatakan ciri-ciri yang menjadi indikator siswa yang mempunyai motivasi belajar, sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut bekerja dengan telaten sampai ia dapat menyelesaikan pekerjaannya itu sebab telah didasari dengan motivasi, maka siswa akan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

⁹Sardiman, Op. Cit, 86.

Dalam belajar siswa tentu akan menghadapi kesulitan, tetapi siswa yang termotivasi akan menunjukkan keuletannya dengan sikap yang tidak lekas menyerah namun memiliki dorongan dari dalam diri untuk menghadapinya kesulitan saat belajar

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan tetap berminat walaupun ada masalah dalam proses belajar karena minat diartikan sebagai kesukaan yang akan mendorong siswa tetap fokus dan menaruh perhatiannya terhadap pelajaran.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Bekerja mandiri pasti sedikit lebih susah dikerjakan daripada bekerja secara kelompok, namun tidak untuk siswa yang memiliki motivasi belajar di karenakan mereka merasa lebih puas terhadap hasil pekerjaan tangan sendiri.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Siswa yang kreatif akan ditandai dengan siswa yang tidak menyukai sesuatu hal yang dilaksanakan secara berulang-ulang atau secara rutin serta hal-hal yang mekanis. Hal ini seorang guru dalam pemberian tugas, hendaknya disesuaikan dengan bahan ajar. Agar siswa termotivasi untuk mengerjakan, siswa tidak ceper bosan dalam membuat tugas, apalagi jika seorang guru memberikan tugas banyak, namun tidak sesuai dengan materi maka siswa tidak termotivasi dan kurang kreatif dalam mengerjakan tugas tersebut.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Pemahaman yang dimiliki setiap siswa akan mampu ia pertahankan, dengan menyatakan alasan-alasan yang menurut siswa tersebut benar dan tepat waktu untuk diyakini.

7. Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini itu

Dalam hal ini siswa merasa percaya diri dengan apa yang dia miliki dan bertanggungjawab dengan apa yang dikatakannya, serta bersikap kritis terhadap pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi serta mendewasakan pribadi anak

8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Siswa yang senang mencari dan menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran adalah siswa yang termotivasi dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan ia cenderung kreatif serta aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Dari pendapat tersebut jelas dapat kita lihat bahwa penting bagi guru mengetahui indikator motivasi dalam proses pembelajaran. Dari indikator motivasi dalam proses pembelajaran dapat kita sama-sama lihat bahwa siswa yang di ajarkan memiliki gairah belajar sehingga dapat semangat mengikuti pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta muncul rasa percaya diri terhadap siswa yang di ajarkan dengan dasar indikator siswa yang sudah memiliki motivasi belajar maka otomatis guru ikut bersemangat dalam mengajar di dalam ruangan kelas pada proses pembelajaran.

Dari kesimpulan di atas, berdasarkan indikator yang menjadi ciri siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh Sardiman maka penulis mengangkat indikator pada variabel Y sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas

Dalam proses pembelajaran, siswa yang termotivasi dengan tekun menghadapi tugas akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dilakukan seperti mengerjakan tugas dengan giat, mengerjakan tugas sampai selesai, serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAK.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa bertujuan agar dapat mengerjakan tugas untuk nantinya dapat berprestasi sebaik mungkin. Dalam hal ini siswa berusaha mencari penyelesaian tugas, berusaha memperbaiki nilai yang kurang bagus dan tidak mudah putus asa.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Siswa yang termotivasi memiliki keinginan untuk selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik, keinginan yang besar dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru saat pembelajaran dan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Hal

¹⁰Sardiman, Op. Cit, 83.

ini dilakukan dengan situasi semangat menghadapi masalah, dan berkeinginan untuk mengetahui banyak hal.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas tanpa harus meminta jawaban dari teman sekelasnya, lebih suka dengan pendapat sendiri, memanfaatkan waktu kosong untuk belajar tanpa disuruh guru terlebih dahulu dan menggunakan kesempatan diluar jam pembelajaran untuk tetap belajar.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Siswa cepat bosan pada tugas yang rutin merupakan hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai siswa karena tidak mengasah kreatifitas.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Dalam pembelajaran PAK siswa percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena memiliki keyakinan atas jawaban yang akan diberikan. Ketika selesai pembelajaran siswa yang memiliki motivasi ialah dia yakin dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga tidak terpengaruh dengan jawaban teman. Berani mengungkapkan gagasan dan selalu berusaha mencari jawaban dari berbagai sumber.

7. Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini itu

Dalam pembelajaran PAK siswa percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena memiliki keyakinan atas jawaban yang akan di berikan dan berani bersikap kritis dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa merasa percaya diri dengan apa yang dia miliki dan bertanggungjawab dengan apa yang dikatakannya, serta bersikap kritis terhadap pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi serta mendewasakan pribadi siswa.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam pembelajaran PAK, siswa yang termotivasi akan berinisiatif untuk mencari jawaban tentang tugas yang diberikan guru, dengan mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan. Siswa juga senang mencoba membahas soal-soal PAK meskipun belum dipelajari sebelumnya dan apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka siswa akan mengerjakannya dan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakannya.

Pengertian Media Elektronik

Media elektronik merupakan bentuk pengantar dan perantara dari wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media elektronik merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Media elektronik adalah alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan. Menurut Sadiman yang dikutip oleh Rusman mengatakan bahwa media elektronik adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti film, buku dan kaset.¹¹ Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Menurut Suryani dan Agung yang dikutip oleh Nunuk Suryani mengatakan media elektronik adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).¹² Serta Nana sudjana dan Rivai media elektronik merupakan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu penunjang untuk memunculkan lingkungan belajar positif yang diatur oleh guru¹³

Dari pandangan yang ada di atas dapat dikatakan bahwa media elektronik merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu.

Langkah Penggunaan Media Elektronik Oleh Guru PAK

Dalam mempermudah guru PAK dalam mengaplikasikan Media Elektronik di dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru PAK harus mempelajari dan mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media elektronik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Menurut Nunuk Suryani dan Achmad Setiawan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media elektronik, sebagai berikut.

1. Langkah pertama, menentukan waktu dalam menggunakan media elektronik di dalam ruang kelas dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik siswa.

¹¹Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana., *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 103.

¹²Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020), hlm. 4.

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), hlm. 7.

2. Langkah kedua, menyatakan standar dan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam proses pembelajaran.
3. Langkah ketiga, melangsungkan kedua titik antara penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan pemanfaatan media elektronika yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Langkah keempat, guru menyampaikan materi pelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan media elektronika.
5. Langkah kelima, melibatkan partisipasi siswa terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media elektronika untuk mencapai tujuan belajar.¹⁴

Serta menurut Benny Pribadi menjelaskan enam langkah pembelajaran sukses dengan menggunakan media elektronika, sebagai berikut.

1. Mengetahui siswa/Peserta didik.
2. Menetapkan kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
3. Menentukan metode, media, dan strategi pembelajaran.
4. Mengembangkan media elektronika sebagai bahan pelajaran.
5. Melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran.
6. Melakukan prosedur evaluasi dalam pembelajaran.¹⁵

Dari pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan penggunaan media elektronika terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1. Menentukan waktu dalam menggunakan media elektronika di dalam ruang kelas dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik siswa
Di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronika, pada dasarnya perlu menentukan waktu dalam menggunakan media elektronika di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik siswa. Hasil yang didapatkan dari proses identifikasi dan analisis yang akan menjadi patokan dalam mengambil keputusan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan seperti, menentukan alokasi waktu yang sesuai dalam menggunakan media elektronika terkait materi pembelajaran, dan mengidentifikasi tahapan dan aturan dalam penggunaan media elektronika, serta

¹⁴Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria, Op. Cit, 176-177.

¹⁵Benny Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm. 218-222.

memiliki kompetensi yang dimiliki guru PAK dalam menggunakan media elektronik.

2. Menyatakan standar dan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam proses pembelajaran.

Setiap guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyatakan standart dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Hal ini dinyatakan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari adalah sebuah kewajiban bagi seseorang guru. Dengan guru PAK mengaplikasikan materi pelajaran dengan menggunakan media elektronik, dan guru PAK harus menerapkan standar pembelajaran dari topik materi pelajaran dengan menggunakan media elektronik, serta guru PAK juga menekankan mengenai kemampuan baru yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran selesai dengan menggunakan media elektronik.

3. Melangsungkan kedua titik antara penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan pemanfaatan media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik terlebih dahulu menentukan titik awal dan titik akhir suatu pelajaran. Hal ini dinyatakan dengan kegiatan awal guru PAK dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa dengan menggunakan media elektronik, tentu juga guru PAK harus memfasilitasi siswa dengan menggunakan media elektronik dalam menampilkan materi pelajaran, serta kemahiran guru PAK dalam mengkombinasikan penerapan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dengan media elektronik yang digunakan.

4. Guru menyampaikan materi pelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan media elektronik.

Pada saat proses belajar guru menyampaikan materi pelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan media elektronik. Hal ini dinyatakan dengan guru PAK menampilkan beberapa gambar visual yang terkait dalam materi pelajaran untuk memperjelas apa yang akan dicapai dalam tingkat pengetahuan, serta melakukan kegiatan yang menarik seperti memperhadapkan siswa dengan contoh kasus melalui tayangan vidio yang diperhadapkan terkait dalam materi pelajaran dengan menggunakan media elektronik untuk nantinya dapat mampu memiliki kemampuan baru yang akan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, serta guru PAK

dapat menyampaikan dan memaparkan terkait topik materi pelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan media elektronika.

5. Melibatkan partisipasi siswa terkait materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media elektronika

Saat proses belajar penting melibatkan partisipasi siswa terkait materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media elektronika. Melalui materi yang ditampilkan selama proses belajar membuat siswa terlibat aktif dengan memanggil salah satu siswa untuk menjelaskan kembali terkait dengan materi pelajaran yang sudah paparkan, dan membiasakan siswa untuk dapat mempraktikkan kembali terkait materi melalui sebuah video tutorial, Serta guru PAK melakukan umpan balik dengan melibatkan siswa dalam bentuk pertanyaan mengenai topik yang dipelajari secara menyeluruh selama proses pembelajaran.

Maka langkah-langkah penggunaan media elektronika yang dikembangkan dalam angket penelitian ini yakni menurut pendapat Nunuk Suryani yang menjadi indikator pada variabel X.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah keseluruhan langkah mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan harus dapat menyajikan dan mengelola data yang telah diperoleh. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Arikunto mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.¹⁶ Sugiyono menyatakan bahwa statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas maka metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 184.

Teknik Analisa Data

Analisa yaitu usaha untuk menguji apakah hipotesa penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Untuk menganalisa data penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
2. Mentabulasikan jawaban responden berdasarkan bobot option.
3. Melakukan uji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus koefisien product moment Arikunto:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variable X

$\sum Y$ = Jumlah skor variable Y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian X dan Y.¹⁸

4. Melakukan uji signifikan koefisien korelasi, dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Taraf nyata

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, 317.

¹⁹Sugiyono, Op. Cit, 184.

5. Melakukan uji koefisien determinasi. Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus Sugiyono yaitu: $r^2 = 100\% (r)^{220}$
6. Melakukan uji regresi linier. Analisis linier dapat dilakukan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx^{21}$$

Dimana:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel dependen diprediksi

a : Harga Y ketika harga X= 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad b = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

7. Uji linearitas regresi

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yaitu: $F = S^2_{reg} / S^2_{res}$. Kemudian untuk memperoleh nilai F_{hitung} dengan menggunakan analisis varians untuk regresi linear sederhana sebagai berikut.

²⁰Sugiyono, Op. Cit, 154.

²¹Sugiyono, Op. Cit, 188.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni “Pengaruh Penggunaan Media Elektronika Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-September 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam melaksanakan penelitian ini kita harus berhadapan dan berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti baik itu manusia, maupun peristiwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data oleh seorang peneliti. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data bagi penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 190 siswa yang terdiri dari 6 Ruangan.

Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dan hambatan dana, tenaga, dan waktu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²³ Pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto mengatakan Apabila objeknya kurang dari 100 lebih kecil diambil semua sehingga penelitian populasi, selanjutnya jika

²²Sugiyono, Op. Cit, 80.

²³Sugiyono, Op. Cit, 81.

jumlah objeknya lebih besar dapat diambil dari antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi yang ada.²⁴ Penulis mengambil sampel 30% dari 190 orang = 57 orang.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (X) : Penggunaan Media Elektronika.

Penggunaan media elektronika dalam proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran PAK yang dirancang sebagai bentuk fasilitas yang diberikan guru PAK agar siswa termotivasi untuk belajar dan dapat saling berinteraksi dengan membagikan opini serta ide-ide kreatif berdasarkan materi pembelajaran PAK menggunakan pengantar media elektronika. Adapun yang menjadi indikator variabel X yaitu:

1. Menentukan waktu dalam menggunakan media elektronika di dalam ruang kelas dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik siswa
2. Menyatakan standar dan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam proses pembelajaran
3. Melaksanakan kedua titik antara penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan pemanfaatan media elektronika yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi pelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan media elektronika
5. Melibatkan partisipasi siswa terkait materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media elektronika

2. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar PAK.

Motivasi merupakan usaha daya penggerak di dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen, tentu akan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan pembelajaran PAK. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar adalah:

1. Tekun terhadap tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah

²⁴ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, 134.

4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Penggunaan media elektronika adalah penggunaan media berupa alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti film, buku elektronik dan kaset. Media elektronika dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu media elektronika hasil teknologi cetak, media elektronika hasil teknologi audio-visual, media teknologi yang berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi dan komputer. Indikator penggunaan media elektronika, yaitu: 1) menentukan waktu dalam menggunakan media elektronika di dalam ruang kelas dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik siswa; 2) Menyatakan standar dan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam proses pembelajaran; 3) Melaksanakan kedua titik antara penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan pemanfaatan media elektronika yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) Guru menyampaikan materi pelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan media elektronika; 5) Melibatkan partisipasi siswa terkait materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media elektronika.

Motivasi belajar PAK adalah segala daya usaha juga tenaga maupun kesiapan yang berasal di dalam diri siswa yang akan menggerakkan untuk mendorong agar dirinya dapat berhasil di dalam suatu proses belajar Pendidikan Agama Kristen, serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar yang akan di berlangsung di dalam kelas sehingga tujuan belajar PAK yang dikehendaki dapat dicapai. Indikator motivasi belajar PAK siswa adalah: 1) tekun terhadap tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=46,542 > F_{tabel}=1,39$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media elektronika terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 45,97%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media elektronika berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Semakin baik penggunaan media elektronika maka semakin baik pula peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak tantangan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini karna keterbatasan dan kelemahan penulis, akan tetapi kekuatan dan penyertaan Tuhan memampukan penulis untuk menyusun skripsi ini, yang tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik berupa moral dan material dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Albiner Siagian, M.Si Rektor di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.
2. Bapak Dr. Andar Gunawan Pasaribu, M.Pd.K Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK)
3. Ibu Dorlan Naibaho, M.Pd.K Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK).
4. Bapak Dr. Johari Manik, M.Pd.K pembimbing I sekaligus menjadi dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi serta pengetahuan dalam menyelesaikan studi sekaligus memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Senida Harefa, M.Pd pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nisma Simorangkir, M.Pd.K Dosen Kontributor 1 yang telah memberikan motivasi, saran, dan kritikan yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Masniar H. Sitorus M.Hum Dosen Kontributor 2 yang telah memberikan kritikan dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi.
8. Bapak Victor Pane, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sipoholon yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan uji coba instrument dan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sipoholon.
9. Teristimewa terimakasih kepada orang tua. Ayahanda Hasoloan Sitinjak dan Ibunda tersayang Warista Sinambela, yang selalu menguatkan penulis melalui doa dan kasih sayang serta dukungan material yang tiada terhingga, sehingga penulis merasa dikuatkan dalam penulisan skripsi ini, dan dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.
10. Saudara-saudara terkasih kaka Mika Sitinjak, Pronika Sitinjak, Erni Sitinjak, Elika Sitinjak dan abang ku Sabam Sitinjak yang telah memberikan banyak
11. Teman-teman seperjuangan bimbingan yang terkasih yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengandalkan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
13. Doakan apa yang dikerjakan, kerjakan apa yang di doakan.
“Banyak rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana.
Amsal 19:21”

DAFTAR REFERENSI

- Ahamad Rohani HM. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesionnal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Benny Pribadi. 2018. *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Dep. P&K. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ega Rima Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Indonesia, Undang-Undang Sisdiknas, UU No.20 Tahun 2003. Pasal 1. Ayat 1
- Kompri. 2019. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kritianto, Paulud Lilik. 2018. *Prinsip &Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi
- Kuntari Eri Murti, Artikel Kurikulum Pendidikan 2013.
- Martinis Yamin. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mulyasa. 2020. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2020. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria. 2020. *Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiah Puspita Sari, Tesis: “*Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Lampung: IAIN Metro, 2017)
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwa Atmaja Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmat Hidayat, Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: LPPPI.
- Ratumanan dan Imas Rosmiati. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. 2019. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, UU RI No:20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sjukma Sjam, dkk. 2010. *Perencanaan Pengajaran: Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: CV, Praktika Aksara Semesta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AILFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.